

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berwujud bilangan dan diolah dengan analisis statistika (Azwar, 2016). Alasan penulis menggunakan teknik korelasional adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai hubungan antar variabel (Azwar, 2016)

#### **3.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel**

Variabel adalah konsep mengenai fenomena yang akan diteliti (Azwar, 2016). Identifikasi variabel merupakan langkah dimana menetapkan variabel utama dan menentukan fungsi dari masing-masing dalam penelitian (Azwar, 2016). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a) Variabel Tergantung : Sikap Multikultural pada Remaja
- b) Variabel Bebas : Pola Asuh Demokrasi

##### **3.2.2 Definisi Operasional**

- a) Sikap Multikultural pada Remaja

Sikap multikultural pada remaja adalah periode transisi atau peralihan dari pandangan remaja mengenai penerimaan terhadap adanya keragaman jenis kelamin, ras, suku bangsa, agama, atau etnik, agama, serta kebudayaan dalam satu kesederajatan yang sama rata dan sama rasa. Sikap multikultural pada remaja terbentuk

melalui adanya objek disekitar remaja memberikan stimulus kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Variabel sikap multikultural pada remaja akan diungkap menggunakan skala sikap multikultural pada remaja berdasarkan aspek-aspek sikap multikultural pada remaja.

Semakin tinggi skor jawaban sikap multikultural pada remaja menunjukkan semakin positif remaja mempersepsi sikap multicultural dan sebaliknya.

b) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak.

Variabel pola asuh demokratis disini akan diungkap menggunakan skala pola asuh demokratis berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Munandar. Semakin tinggi skor jawaban pola asuh demokratis menunjukkan semakin positif peran orang tua memberikan pola asuh demokratis kepada remaja dan juga pula sebaliknya.

### **3.3 Populasi dan Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Selain itu, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti dalam buku Amirullah (2015). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Kristen YSKI Semarang dengan total 60 siswa di 2 kelas dari total keseluruhan 300 siswa di 5 kelas. Alasan peneliti memilih siswa kelas XI karena memiliki usia remaja akhir antara usia 16-18 tahun yang sesuai dengan kriteria peneliti.

#### **3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan teknik atau metode untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota dari populasi untuk digunakan sebagai sampel secara representatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *incidental cluster sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *incidental cluster sampling* karena peneliti dapat mengambil sampel pada kelas yang tersedia sehingga tidak memerlukan waktu panjang untuk mengambil data.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Azwar (2015) menendaskan bahwa kegiatan pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengungkapkan fakta tentang variabel yang diteliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan untuk mencari data dalam penelitian ini digunakan skala *Likert*.

Menurut Azwar (2015) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan sesuai dengan kondisi yang subjek alami. Jawaban dari skala *likert* akan disesuaikan dengan keadaan subyek sehingga tidak ada benar dan salah.

Skala *Likert* subyek diminta untuk memilih satu dari empat pilihan jawaban yaitu pada skala sikap multikultural terdapat jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki score 4, Setuju (S) memiliki score 3, Tidak Setuju (TS) memiliki score 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki score 1. Skala Pola Asuh Demokratis terdapat jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki score 4, Sesuai (S) memiliki score 3, Tidak Sesuai (TS) memiliki score 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki score 1.

#### **3.4.1 Skala Sikap Multikultural**

Skala sikap multikultural dikembangkan oleh Jauhari (2017) yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif dengan beberapa perubahan kata pada aitem untuk menyesuaikan kriteria subjek. Alat ukur ini memiliki koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,936. Terdapat indikator pada setiap aspek yang ada dan ada dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan total 18 aitem. Untuk mengungkap variabel sikap multikultural, berikut adalah sebaran *blueprint* setiap aspek sikap multikultural.

Tabel 3.1 Sebaran Blueprint skala Sikap Multikultural

No.	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kognisi	3	3	6
2.	Afeksi	3	3	6
3.	Konasi	3	3	6
Total				18

### 3.4.2 Skala Pola Asuh Demokratis

Skala pola asuh demokratis terdiri dari lima aspek menurut Fitria (2016) yaitu aspek adanya musyawarah dalam keluarga, aspek adanya kebebasan terkendali, aspek adanya pengarahan dari orang tua, aspek adanya bimbingan dan perhatian orang tua, aspek adanya saling menghormati antar keluarga, dan aspek adanya komunikasi dua arah. Terdapat indikator pada setiap aspek yang ada dan ada dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan total 20 aitem. Untuk mengungkap variabel pola asuh demokratis berikut adalah sebaran *blueprint* setiap aspek pola asuh demokratis:

Tabel 3.2 Sebaran BluePrint Skala Pola Asuh Demokratis

No.	Aspek	Jumlah Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Adanya musyawarah dalam keluarga	2	2	4
2.	Adanya kebebasan yang terkendali	2	2	4
3.	Adanya pengarahan dari orang tua	2	2	4
4.	Adanya bimbingan dan perhatian	2	2	4
5.	Adanya saling menghormati antar anggota keluarga	2	2	4
Total				20

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.5.1 Validitas Alat Ukur

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengavualiasi kualitas tes sebagai instrumen ukur menurut Azwar (2015). Kemudian untuk jenis validitas yang akan digunakan adalah validasi aitem karena validasi jenis ini menggunakan hasil korelasi skor aitem dengan skor total skala (Azwar, 2015).

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas skala Pola Asuh Demokratis dan Sikap Multikultural pada Remaja didapatkan dengan melakukan pengujian validitas terhadap item-item skala tersebut dilakukan dengan mengorelasikan skor item dan skor total untuk mendapatkan koefisien korelasi antara item yang dicari dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson dan selanjutnya dikoreksi dengan korelasi *Part-Whole*.

#### 3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur yang dianggap memiliki reliabilitas adalah alat ukur yang *ajeg*, artinya apabila alat ukur digunakan lagi hasilnya akan konsisten dan stabil (Azwar, 2015). Pada penelitian ini peneliti akan melihat *Alpha Cronbach* untuk menentukan reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas yang dianggap memenuhi syarat atau memuaskan adalah 0,9, koefisien 0,8 dianggap baik, dan 0,6 dianggap hanya memenuhi tetapi tidak merupakan nilai murni melainkan hasil dari variasi eror (Azwar, 2015). Guilford (1965) menentukan bahwa rentang koefisien reliabilitas adalah 0,4 – 0,6 dianggap validitas sedang (cukup), 0,6 - 0,8 dianggap validitas tinggi (baik) dan 0,8 – 1,0 dianggap validitas sangat tinggi (sangat baik).

### 3.6 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis atau diolah sehingga hasil pengumpulan data dapat dibaca dan ditafsirkan (Azwar, 2016). Analisis data kali ini akan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dengan program komputer untuk mengukur korelasi atau hubungan antara variabel pola asuh demokratis dengan variabel sikap multicultural pada remaja.

